

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Guru menjadi tonggak keberhasilan dalam setiap pembelajaran di sekolah. Guru harus melakukan suatu usaha agar pembelajaran yang diharapkan di sekolah dapat melahirkan suatu peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran dan akhlaknya. Salah satunya dengan perencanaan serta pelaksanaan strategi guru untuk menunjang tujuan pendidikan yang diinginkan.

1. Tinjauan Tentang Strategi Guru

Kepala sekolah sebagai manager pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sekolah yang dipimpin memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Keadaan dapat diwujudkan dengan baik, apabila sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kata strategi berasal dari *strategos* (yunani) atau *strategus*. *Strategos* yaitu jenderal atau perwira negara, jenderal yang bertanggung jawab merencanakan strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Demikian strategi merupakan suatu keputusan untuk bertindak yang diarahkan dan keseluruhan diperlukan untuk mencapai tujuan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut H. Mansyur, strategi merupakan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak

dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Nawmam dan logam, Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

- a. Mendeskripsikan dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian yang diharapkan dari siswa
- b. Memilih cara pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat yang dianggap paling efektif tetap untuk mencapai sasaran.
- c. Memilih atau menentukan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melakukan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan kriteria atau standar keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan ukuran untuk memilih sejauh mana keberhasilan tugas yang telah dilakukan. ¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan cara atau sebuah metode untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dikatakan dengan kata taktik yaitu suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat memperoleh hasil yang

¹Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hal. 29-30

efisien.² Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan untuk mencapai tujuan.³

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* yaitu merencanakan (*to Plan actions*). Menurut Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Strategi dalam pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sudjana, strategi mengajar yaitu tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, atau usaha guru menggunakan variabel pengajaran seperti tujuan, bahan metode, alat dan evaluasi agar dapat mengetahui pelaksanaan sudah memenuhi kecapaian atau target yang ditetapkan.

Menurut Djamarah strategi dasar dalam belajar ada empat meliputi

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualitas tingkah laku peserta didik yang ingin diharapkan
2. Memilih sistem belajar mengajar yang mudah dipahami peserta didik

² Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 5

³ Ina Nuchana, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019), hal. 12

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode teknik belajar mengajar yang paling efektif
4. Menetapkan kriteria atau standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.⁴

Bagi guru strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selain itu strategi juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Pendidik juga harus bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt dan mampu sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk individu yang mandiri.

⁴ Ricu Sidiq, Najuah, dkk, *Starategi Belajar Meangajar Sejarah : Menjadi Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 36

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan tentang kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Artinya penyusunan suatu strategi pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, sebelumnya menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Pilihan strategi sangat tergantung pada pendekatan pendidikan sangat tergantung pada pendekatan pendidikan karakter yang dimana yang dikembangkan. Ketika sebuah lembaga pendidikan memilih *pendekatan kognitivistik* maka strategi pembelajaran cenderung kognitivistik, ketika yang ketika pendekatan behavioristik maka strateginya cenderung ke *behavioristik* dan ketika memilih pendekatan *komperehenship* maka cenderung menggunakan komperehenship pula.⁵

Salah satu upaya dapat digunakan mengembangkan mutu lembaga pendidikan melalui strategi perencanaan. Perencanaan strategi

⁵ Yuni Masrifatin, *Strategi Pembudayaan Karakter Pada Pendidikan Dasar Islam*, Jurnal : LENTERA, hal 25

sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi, begitupun dengan penerapannya. Seorang atasan dan bawahan menerapkan perencanaan strategi dalam menghadapi peningkatan daya saing yang tinggi.

Menurut Rue, Ibrahim dan Shrader dalam teori perencanaan strategi yang dikutip oleh Dinda Estetika Maharani bahwa: Perencanaan strategi adalah sebuah rencana tertulis jangka panjang, yang didalamnya menyatakan perusahaan dan tujuan organisasi. Perencanaan strategi juga memberikan substansi dimana kinerja perusahaan dapat dikontrol dan di ukur.

Perencanaan adalah landasan utama yang mencapai sesuatu tujuan yang baik. sehingga perencanaan yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik. Menurut Stainer dan Barry dalam teori perencanaan startegi yang dikutip oleh Anisa Amri Isbala mengatakan bahwa:

Perencanaan strategi dapat membantu organisasi dalam melakukan beberapa yaitu:

1. Berpikir secara strategi dan mengembangkan strategi yang efektif
2. Memperjelas masa depan
3. Membuat keputusan yang akurat dan mengingatkan konsesus masa depan
4. Menggunakan maksimal dalam bidang-bidang yang berada dibawah kontrol organisasi.
5. Membuat keputusan yang benar
6. Memecahkan masalah utama organisasi

7. Menangani keadaan yang berubah secara cepat dan efektif

8. Membangun kerja kelompok

Perencanaan strategi adalah keputusan dan tindakan yang menghasilkan implementasi dari rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan. Perencanaan strategi salah satu proses penyusunan jangka panjang yang sangat diperlukan.⁶

Pelaksanaan strategi menuntut lembaga pendidikan untuk menetapkan sebuah tujuan, membuat peraturan, memotivasi guru dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang sudah direncanakan dapat dijalankan dengan baik. Proses pelaksanaan strategi lembaga sekolah meliputi seluruh kegiatan pemimpin yang mencakup keadaan seperti memotivasi, kompensasi, reward, dan proses pengawasan.

Pelaksanaan strategi ini dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan, dengan menggunakan sistem *kontrolling* yang tepat. Pelaksanaan strategi juga mencakup pengarahan karyawan atau kepala sekolah untuk menempatkan strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, pengorbanan yang tinggi pimpinan, karyawan, dan staff.

Pelaksanaan strategi merupakan proses dimana manajemen yang menerapkan strategi dan kebijakan melalui tindakan pengembangan

⁶ Adinda Dwi Ayu Krisdayanti, *Skripsi: Perencanaan Strategi Dalam upaya Peningkatan Daya Saing Di Qiswah Indonesia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 2-18

program, administrasi dan prosedur. Teori pelaksanaan strategi sekolah untuk menerapkan tujuan tahunan yaitu:

a. Program

Program adalah pernyataan aktivitas ataupun langkah-langkah dalam menyelesaikan rencana. Program sekolah, perubahan budaya sekolah atau awal dari suatu usaha baru. Penerapan seperti, program periklanan atau mempromosikan sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk sekolah.

b. Anggaran

Anggaran adalah program yang dalam bentuk nominal, yang setiap kegiatan akan dicatat dan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dipergunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

c. Prosedur

Prosedur adalah sistem atau langkah-langkah yang sistematis yang menggambarkan secara terperinci kegiatan di sekolah atau suatu tugas dapat diselesaikan. Mencatat sebagai aktivitas yang harus dilaksanakan untuk menyesuaikan prosedur program sekolah.

Evaluasi Strategi merupakan prosedur atau aktivitas akhir untuk menilai mengevaluasi, dan memberi timbal balik kinerja yang telah

berjalan tidaknya sebuah kegiatan yang telah diterapkan. Ada tiga kegiatan evaluasi strategi yaitu:

1. Melihat kembali faktor dari luar dan dalam yang menjadi dasar strategi
2. Menilai kinerja
3. Menarik tindakan korektif⁷

Strategi Penanaman nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sehari-hari, penanaman nilai misalnya melalui keteladanan, penciptaan lingkungan, pembiasaan dan sebagainya. Selain strategi pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam proses pemahaman materi yang disampaikan pendidik, penanaman karakter juga perlu diperhatikan karena mengingat pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik.⁸

2. Pengertian Guru

Guru secara etimologis sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi guru seperti, *mu'aliim*, *mudarris*, *murrabbi* dan *mu'addib*. Memiliki makna yang sama namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Pengertian *mu'aliim* yaitu pendidik mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan dan membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. *Muddaris* yaitu guru yang berusaha mencerdaskan dan

⁷ Rismawati, *Skripsi: Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lmapung, 2019), hal. 49-52

⁸ Nina Sulonurohmah, *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin*, jurnal: *Al-Ibtida'*, Vol. 5 No. 2, 2017, hal. 24

menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan peserta didik melatih ketrampilan bakat minat peserta didik yang dimiliki. *Murrabbi* yaitu guru yang mendidik untuk berkreasi sekaligus memelihara kreasi peserta didik. *mu'addib* yaitu guru yang memiliki peran dan fungsi untuk membangun kualitas peserta didik.⁹

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pemebentukan sumber daya manusia yang pontensial dibidang pembangunan. Guru salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru menurut UU RI NO 14 tahun 2005, merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meiniilai dan mengevaluasi peserta didik pada lembaga pendidikan melauai jalur pendidikan formal atau non formal pendidikan dasar samapai pendidikan atas. guru merupakan satu diantara pembentukan utama calon warga masyarakat.¹⁰

Guru memegang peran utama dalam pembagunan pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan yang memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran

⁹ Shilphy A.Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2020), hal. 10-11

¹⁰ W. James Pophanmeva L. Baker, *Teknik Belajar Sistematis*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 1

sebagai modal pelaksanaan tugasnya dengan baik dan benar dengan tujuan pendidikan Islam.

Menurut Dedi Supriadi, guru merupakan suatu profesi di Indonesia dalam taraf tumbuh yang tingkat kematangan belum sampai yang telah dicapai profesi lainnya.¹¹ Guru adalah orang yang rela mengeluarkan tenaga sebaiaian besar untuk mendidik peserta didik, berperan membantu untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal.¹²

Secara etimologi guru adalah orang yang pekerjaan sebagai pengajar. dalam paradigma baru pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator atau fasilitator proses belajar dan mengajar yaitu relasi dan aktualisasi.

Syarat-syarat guru berdasarkan undang-undang nomer 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI nomer 19 tahun 2005, yaitu

1. Guru harus memiliki kualisasi akademik dan kompetensi sebagai sumber pembelajaran, sehat jasmani dan rohani.
2. Guru memilki tingkat pendidikan minimal harus dipenuhi seorang guru dibuktikan dengan memiliki ijazah atau sertifikat keahlian mengajar
3. Kompetensi sebagai sumber pembelajaran sesuai jenjang pendidikan, meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

¹¹ Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 7

¹² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35

4. Guru memiliki ijazah dan sertifikat keahlian khusus yang sudah diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi seorang guru profesional.

Konsep pendidikan islampendidik sebagai seorang profesional dalam bidang ilmu keahliannya, kemudian mampu mengajarkan kepada peserta didik. Mengajar dengan proses seorang pendidik harus juga memiliki etika dan berakhlak mulia sesuai dengan kode etik keprofesian guru.¹³

Tugas guru mempunyai banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk mengabdian. Ada 3 jenis tugas guru, yaitu tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan dalam bidang masyarakat. Adapun tugas guru meliputi :

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Mampu menarik simpati sehingga menjadi panutan pada siswanya.

¹³ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan : Menjadi Guru yang Religius dan Martabat*, (Gresik : Caramedia Communication, 2018), hal. 35-37

- c. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Bahwa guru mencerdaskan bangsa menuju pembentukan Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Guru juga mempunyai peran penting bagi peserta didik, peran guru tersebut yaitu:

1. Demonstrator

Guru sebagai demonstrator yaitu sebagai pengajar dari bidang ilmu yang ia kuasai. Agar dapat melaksanakan perannya dengan baik, guru harus menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan peserta didik dengan cara belajar yang nantinya akan dipelajari.¹⁴

2. Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas yaitu guru mampu menciptakan kondisi belajar di kelas. Dia juga harus mengendalikan peserta didik untuk aktif di dalam kelas saat proses pembelajaran suasana aman dan kondusif.¹⁵

3. Mediator dan Fasilitator

Guru dituntut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung yang berguna menunjang

¹⁴ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 150

¹⁵ Sukadi, *Guru Powerful, Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), hal. 21

tercapainya tujuan proses pembelajaran, baik yang terwujud narasumber, buku teks, majalah, maupun sumber belajar lainnya.

4. Evaluator

Guru dituntut melaksanakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran, maupun nilai hasil belajar belajar.

Kompetensi guru, kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (WJS.Purwadarminta) kompetensi berarti sesuatu hal. Menurut Chales E Johnson, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dan setiap guru mempunyai kompetensi yang harus dilaksanakan dengan baik sesuai tugasnya.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru ada 3 sebagai berikut:

a. Kompetensi Pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan

penunjang tentang kondisi fisiologi, psikologi, pedagogik dari peserta didik.

b. Kompetensi sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Kompetensi sosial dimiliki guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka.

c. Kompetensi profesional

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kebaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia.¹⁶ Pendidikan merupakan sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari pengertian di atas bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa). Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa

¹⁶ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), hal. 9.

dilakukan dimana saja dan kapan saja mampu melakukan proses kependidikan.

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Istilah dalam pendidikan dalam konteks Islam pada mengacu kepada *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *ta'lim*. Dari ketiga tersebut yang digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *al-tarbiyah*.

Al-ta'lim telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Makna *al-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.

Kata *al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga kata *al-ta'dib* merupakan tema yang paling tepat dalam bahasa Arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan,

pengajaran dan pengasuhnya yang baik sehingga makna al-tarbiyah dan alta'lim sudah tercakup dalam tema *al-ta'dib*. Sehingga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Beranjak dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa: pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.¹⁷

Ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut :

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), hal. 13.

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi unsur pokok, yaitu :

1. Keimanan

merupakan proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam.

2. Ibadah

Merupakan pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini siswa agar mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

3. Al-Qur'an

Merupakan pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Akhlak

Merupakan pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini

berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

5. Fiqih

Merupakan pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil syar'i yang lain. tujuan pengajaran agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Sejarah Islam

Merupakan dari sejarah Islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Pendidikan agama Islam, berarti proses ilmu pengetahuan umum dan agama (*At-ta'dib*) yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak (jasmani, ruh, akal) yang terdapat dalam dirinya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (*at-tabiyah*).

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta perbuatan dirinya di masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁸

Pendidikan agama Islam, adalah mengenai tentang hakikat nilai agama Islam, yang memiliki proses dan bertujuan kepada Pendidikan agama Islam. Menurut Achmadi, Pendidikan agama Islam adalah segala usaha memelihara fitrah manusia, bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam.¹⁹

Zakiah Daradjat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Menghayati tujuan apada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pendoman hidup.²⁰

Pendidikan Islam menanamkan dan membentuk sikap hidup dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan sejalan nilai-nilai Islam yang dilandasinya. Dalam hal ini pendidikan Islam selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku masyarakat menuju hidup

¹⁸ Nova Hapsariningrum, *Skrripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dlam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SMPN 2 Patebon Tahun Ajaran 2018/2019*, (Semarang : UIN Walisongo, 2019), hal. 22-23

¹⁹ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam*, jurnal : Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8 No 11 2017, hal. 237

²⁰ M. Nafiur Rofiq, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 10

perseorangan dan bersama, juga berisikan pengetahuan yang sejalan nilai-nilai Islam.²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pelaksanaan kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Sesuai dengan pedoman materi pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada peserta didik agar mampu menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan mendatang dengan sesuai aturan agama Islam.

Menurut Muhaimin, pendidikan Islam dipahami beberapa pengertian, yaitu :

- a. Pendidikan menurut Islam merupakan pendidikan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Pendidikan Ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, merupakan upaya pendidik agama Islam atau ajaran Islam mengajarkan nilai-nilai agar menjadi sikap pandang dan sikap seseorang menjadi akhlak baik.
- c. Pendidikan dalam Islam dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah

²¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepblish, 2018), hal. 8

umat Islam. pendidikan Islam sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, dari generasi ke generasi selanjutnya.

Kesimpulan pemikiran menurut Muhaimin, pendidikan Agama Islam tidak terbatas mengajarkan peserta didik karna pendidikan agama Islam mempunyai pengertian cukup luas.²²

Pemahaman pendidikan agama Islam merupakan berupaya untuk membina atau menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik, maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang relevan yaitu pendidikan agama dan bukan pengajaran agama. Sebab pendidikan bukan sekedar transfer ilmu dan informatika tentang agama akan tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik. Mampu menjalankan ajaran agama Islam *kaffah* (utuh) agar menjadi seseorang muslim yang benar memahami dan mampu mengamalkan ajaran agama secara baik, benar dan konsisten.²³

Dasar-dasar pendidikan agama Islam sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah

²² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hal. 9

²³ Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam :Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, (Jawa Tengah : Pena Persada, 2020), hal. 3

yang menentukan arah usaha tersebut. Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar/landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan/penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat lindungan konstitusi dari Pancasila.

Menetapkan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

tujuan pendidikan agama Islam, dilihat dari kata tujuan berakar dari kata dasar *tuju* yang berarti arah atau jurusan. Maka tujuan sasaran atau juga dapat berarti sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan secara istilah batas akhir yang dicita-citakan

seseorang yang dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha.²⁴

Menurut Zakiyah Dradjat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usahanya selesai. Menurut HM. Arifin, tujuan adalah menunjukkan masa depan yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak tercapai jika tidak melakukan proses usaha tertentu.²⁵ Menurut Sutari Imam, tujuan adalah syarat mutlak bagi pendidikan secara sistematis proses pembelajaran yang berbasas dan fungsional.²⁶

Tujuan pendidikan agama Islam mampu memaahami menghayati dan menyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia serta hidup sesuai ajaran Islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam mengajarkan perilaku atau akhlak sosial dalam kehidupan sehari-hari kehidupan peserta didik. Menurut Ahmad Susanto penanaman nilai agama harus di upayakan menjadi milik peserta didik. Dalam hal ini guru menjadi

²⁴ Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 113

²⁵ Ramaliyus dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 118

²⁶ Rudi Ahmadi Permadi *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deeplupish, 2018), hal.12

tombak memegang peran utama untuk menjadikan peserta didik berhasil dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.²⁷

Tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan dengan nilai ajaran pendidikan agama Islam yaitu menjadikan manusia memenuhi tugas khalifah sebagaimana tujuan diciptakan manusia. Menurut Munzir Hitami, tujuan pendidikan agama Islam ada 3 yaitu : a) sebagai pertimbangan moral akan baik buruknya suatu tindakan dilakukan, b) suatu tujuan yang bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, c) suatu tujuan bersifat direktif yaitu makhluk yang patuh kepada tuhan.

Maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam merupakan agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan yang baik untuk selalu ibadah kepada tuhan dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu dan ketrampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menjadikan manusia yang taat dan shalih sehingga mewujudkan peserta didik yang *insan kamil*.²⁸

Tujuan hidup muslim sebagaimana difirmankan Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah

dengan sebenar-benarnya taqwa kepada-nya dan jangan berkali-kali

²⁷ Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah : CV. Mangku Bumi Media, 2019), hal. 8

²⁸ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Dalam Pendidikan* hal. 240

kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam". (QS. Ali

Imron: 102)

Tujuan hidup muslim sebagaimana dijelaskan ayat Al-Qur'an di atas adalah untuk menciptakan pribadi-pribadi yang taat kepada tuhan, sebagai hamba Allah yang bertaqwa, maka segala sesuatu yang diperoleh dalam proses pendidikan Islam tidak lain termasuk dalam pewujudan pengabdian kepada Allah.²⁹

3. Sikap Jujur

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.³⁰ Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang) dan sikap acuh tak acuh. Beberapa ahli mendefinisikan sikap sebagai berikut:

- a. Chaplin, mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek, lembaga, atau persoalan tertentu

²⁹ Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2014), hal 29-37

³⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), hal. 83

- b. Fishbein, mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons segala konsisten terhadap suatu objek.
- c. Horocks, sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan memengaruhi perilaku
- d. Trow, mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini trow lebih menekankan kesiapan mental atau emosional sebagai sesuatu objek
- e. Menurut Katz dan Stotland, memandang sikap sebagai kombinasi dari:
 - 1. Reaksi atau respons kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini)
 - 2. Respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional)
 - 3. Respon konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).³¹

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi individu. atau salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi.

³¹ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hlm.68

Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. karena itu untuk membentuk dan membangkitkan suatu sikap yang positif untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif dapat dilakukan dengan memberitahukan atau menginformasikan faedah atau kegunaan dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan.

Selain itu ada berbagai faktor-faktor lain yang ada pada individu yang dapat mempengaruhi sikap, karena setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.³²

Pengertian Sikap merupakan pengalaman terkait dengan objek yang spesifik, kejadian, orang-orang atau isu yang sangat evaluatif, dua sudut pandang menurut psikologi sosial tentang sikap :

- a. Sikap sebagai sebuah mental yang tersimpan dalam ingatan dan dapat digunakan sewaktu-waktu
- b. Sikap sebagai sebuah penilaian berdasarkan informasi yang didapatkan saat itu.

Menurut W. J. Thomas sebagai ahli psikologi, sikap merupakan sebagai suatu kesadaran individu yang menunjukkan perilaku atau

³² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal.141

perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan sosial.³³ Menurut Ngalim Purwanto, sikap merupakan seseorang yang berinteraksi dengan cara tertentu, bisa jadi sikap positif atau bisa sikap negatif. Sikap positif yaitu suatu tindakan seperti menyayangi, menyenangkan, mendekati obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif yaitu suatu tindakan seperti menjahui, menghindari, membenci obyek tertentu.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah:

1. Sikap terhadap materi pelajaran Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.
2. Sikap terhadap guru / pengajar Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Siswa yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki sikap negative terhadap guru atau pengajar akan suka menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
3. Sikap terhadap proses pembelajaran Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses

³³ Centeria Bayu Aji Pamungkas, *Skripsi: Pengaruh Sikap Kerjasama Dan Solidaritas Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Karangsongko Trenggalek*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2017), hal. 16

pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

4. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Misalnya masalah lingkungan hidup (materi biologi atau geografi). Siswa perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian atau kasus kerusakan lingkungan hidup). Misalnya satwa liar. Dengan demikian, untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai tertentu perlu dilakukan penilaian sikap.³⁴

Pengertian Jujurkata “jujur” berasal dari Bahasa Arab “ash-shidqu” atau “shiddiq” yang artinya nyata, benar atau berkata benar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur merupakan lurus hati, tidak berbohong (contoh: berkata apa adanya), tidak curang (contoh mengikuti aturan yang berlaku). Sedangkan kejujuran berarti sifat atau keadaan jujur, ketulusan (hati).

Jujur berarti berkata benar dalam segala hal dalam kondisi apapun. Jujur juga berarti melakukan pekerjaan yang tulus. Muchlas Samani dan Hariyanto, jujur adalah menyatakan apa adanya terbuka,

³⁴ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 38-39

kosisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya.³⁵

Kejujuran yaitu perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dalam berilmu, sehingga sifat sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap manusia, khususnya umat Islam. kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena jujur sangat identik dengan kebenaran. Jujur menjadi sifat yang wajib dari Nabi dan Rasul.

Makna kejujuran dinyatakan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar” (Qs. Al-Ahzab : 70)

Jujur dalam perkataan mengandung makna bahwa setiap kata yang keluar dari mulut seseorang hendaklah memuat atau mengandung nilai kebenaran. Setiap informasi yang didapat sesuai dengan informasi yang diterima, setiap perkataan tidak lain adalah kebenaran atau kejujuran untuk menghindari dari fitnah, gosip atau gunjingan.³⁶

³⁵ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013), hal.51

³⁶ Muhammad Amin, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal : Studi Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1, 2017, hal. 108-111

Menurut Agus Wibowo, jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.³⁷

Ada dua hal definisi kejujuran diantaranya adalah sifat atau karakter dan kata konsisten. Sifat atau karakter, beberapa definisi psikologi, karakter atau kepribadian adalah seseorang dalam perasaan, perkataan, dan perbuatan yang membuat seseorang memiliki ciri kepribadian dapat dipercaya seiring perjalanan hidupnya. Konsisten memiliki makna seseorang dikatakan jujur jika seseorang terus-menerus bersikap yang sama dalam perkataan, perasaan, dan perbuatan. Konsisten ini diuji oleh waktu dan peristiwa yang dialami oleh seseorang tersebut.³⁸

Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketetapan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal yang sebenarnya, maka seseorang tersebut sudah dapat dianggap tidak jujur atau berbohong.

Kejujuran dapat mengantarkan kepada kebaikan dan kebaikan mengatarkan kepada surga. Seseorang yang biasa jujur maka disebut *shiddiq* (orang yang senantiasa) sedangkan yang suka berbohong

³⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hal.14

³⁸ Intan Savitri, *Belajar Jujur*, (JPBOOKS, 2020), hal. 14-15

mengatakan perilaku memnyimpang (dzalim) dan perilaku menyimpang yang mengatakan kepada neraka. Oleh karena itu, jujur memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.Kejujuran merupakan kunci sukses dalam segala hal termasuk dalam bekerja.

Kejujuran sebuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam.Dalil Tentang Kejujuran Al-qur'an dan Hadis banyak disebutkan mengenai kejujuran ini dapat mewakili diantara sekian ayat yang membicarakan kejujuran diantaranya adalah

وَأَمَّا نَحْنُ فَأَنَّا مِن قَوْمٍ خِيَانَةٌ فَآ نُبَدُّ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ؛ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ

“Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan. Maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang berkhianat.(Qs.Al-Anfal : 58)³⁹

Kejujuran yang harus dilakukan oleh seorang baik muslim atau bukan.

Adapun bentuk macam kejujuran

a. Jujur niat dan kemauan

Yang dimaksud disini adalah kembali ke seseorang atau diri sendiri yang mau niat kejujuran dengan keikhlasan tanpa ada pakasaan dari siapapun.Bahwa tiada yang mendorong seseorang

³⁹ Muhammad Husein Lisan Shidqi, *skripsi :Hubungan Layanan Bimbingan Konseling Dengan Kesehatan Mental Dalam Membentuk Pribadi yang Jujur Siswa Kelas XI Di MAN Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2015/2016*,(Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 25-26

untuk berbuat sesuatu atau berdiam diri kecuali Allah Ta'ala .apabila tercampuri nafsu maka hancurlah kejujuran niat dan pelakunya disebut pendusta.

b. Jujur dalam perkataan

Wajib bagi hamba menjaga lisan kecuali berkata dengan benar dan jujur.Kejujuran ini tidak terjadi kecuali hanya berita dan kabar, atau pada sesuatu yang dikandung oleh kabar itu atau pemberitahunya. Sebuah berita bisa berkaitan dengan hal yang sudah terjadi atau yang akan terjadi. Penunaijan janji atau penyelisihan juga termasuk di dalamnya.Keharusan bagi setiap orang untuk menjaga kata-katanya, maka hendaklah dia tidak berbicara kecuali dengan jujur dan benar.Jujur inilah yang paling dikenal manusia yang yang jelas terlihat.Maka barang siapa yang menjaga lisannya dari kabar tentang sesuatu yang berbeda dengan kenyataannya maka dialah orang yang jujur.⁴⁰

Dengan demikian Sikap jujur merupakan sikap yang terpuji dan banyak manfaatnya bagi kehidupan, walaupun dalam kenyataan untuk bersikap jujur itu sangat sulit dan kadang tidak bisa. Maka dari itu kita perlu menanamkan sikap jujur dalam diri sejak dini supaya kita terbiasa jujur kepada orang lain dan terhadap diri kita sendiri terlebih dahulu. janganlah sekali berbohong kepada orang lain karena dengan berbohong dapat menimbulkan ketidakpercayaan orang lain kepada kita dan

⁴⁰Disti Liana, *penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasional Di SMK Nurul Iman Palembang*,jurnal : Pendidikan Islam, Vol.3 No. 1, 2018, hal. 29

dianggap sebagai orang yang munafik. Janganlah takut untuk berbuat jujur dan berkata apa adanya dalam kehidupan kita dan apa yang kita ketahui.

4. Peserta Didik

Makna peserta didik dalam bahasa Arab ada tiga istilah yaitu: murid, *al-tilmidz*, dan *al-thalib*. Kata Murid berasal dari kata '*arada, yuridu, iradatan, muridan* yang berarti orang yang menginginkan. *Al-tilmidz* tidak memiliki akar kata dan berarti pelajar, *al-thalib* berasal dari kata *thalaba, yathubu, thalaban, thalibum* yang berarti orang yang mencapai sesuatu.

Penggunaan ketiga istilah diatas biasanya dibedakan berdasarkan tingkatan peserta didik. Murid untuk sekolah dasar, *al-tilmidz* untuk sekolah menengah dan *al-thalib* untuk perguruan tinggi. Menurut Abudin Nata, peserta didik menyebut dengan *al-muta'allim*. Ialah mencakup semua makna orang yang menuntut ilmu pada tingkatan, mulai dasar sampai perguruan tinggi.⁴¹

Peserta didik menurut Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang sesuai jenjang atau jenis pendidikan. Peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh pendidikan sesuai dengan keinginan masing-masing.⁴²

Peserta didik menurut islam adalah manusia yang sepanjang hayat selalu berada dalam perkembangan, bukan hanya anak-anak dalam usia

⁴¹ Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an...* hal. 62

⁴² Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Jurnal: Al-Murabbi Pendidikan Agama Islam, No. 1 Vol. 3 Desember 2017, hal 74

sekolah, setiap orang terlibat dalam satu kegiatan pendidikan, baik formal maupun non formal harus mampu mensosialisasikan sebagai peserta didik secara yang baik dan benar.

Menurut Moh. Roqib yang termuat dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 tahun 2003, peserta didik ialah semua manusia yang pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Agar mudah dipahami di masyarakat misalnya : siswa/siswi yaitu peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan atas, mahasiswa/mahasiswi yaitu peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi, warga belajar yaitu peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun tingkat menengah.

Peserta didik secara terminologi adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan yang memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai dari struktur proses pendidikan. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik fisik dan mental maupun pikiran.

Keberadaan peserta didik dalam keindividuannya, tugas dari pendidik adalah memberi bimbingan atau arahan kepada peserta didik. Seorang pendidik harus mengetahui ciri-ciri peserta didik yaitu

- a. Kelemahan peserta didik
- b. Kemauan keras untuk berkembang
- c. Ingin menjadi diri sendiri

Kriteria peserta didik

1. Peserta didik memiliki dunia sendiri, sehingga belajar mengajar tidak boleh mengeksploitasi dunia peserta didik.
2. Peserta didik memiliki perkembangan dan pertumbuhan
3. Peserta didik memiliki perbedaan individu yang disebabkan baik bawaan atau lingkungan.
4. Peserta didik memiliki 2 unsur yaitu jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.
5. Peserta didik memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁴³

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk perbandingan peneliti lakukan agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menumbuhkan Sikap Jujur Peserta Didik Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri”**

Berdasarkan apa yang telah di temukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang perilaku keagamaan peserta didik sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut

⁴³ Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal : Thariqqah, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hal. 141-144

1. Nila Hulaini

Dari penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 19 Palembang Tahun 2017”**, dalam penelitian ini dijelaskan melalui pengintegrasian karakter dalam budaya sekolah melalui meliputi kegiatan program sekolah yang dilaksanakan disekolah setiap tahunnya bermacam-macam lomba yang mencerminkan nilai kejujuran. Misalnya lomba mata pelajaran yang menuntut siswa untuk mengerjakan soal dengan jujur, lomba kaligrafi mengajarkan siswa untuk jujur mengungkapkan tulis yang dimilikinya. Selain kegiatan tahunan ada kegiatan rutin yaitu setiap hari jum’at ada jum’at bersih, ada sholat berjamaah, dan kerja bakti yang diadakan setiap hari minggu. Sekolah tidak hanya mengajak peserta didik berlatih mengerjakan tugas atau soal ujian, akan tetapi sekolah juga memfasilitasi siswa melatih mengerjakan kegiatan-kegiatan yang lain di sekolah juga dengan baik dan benar.

2. Isti’aanatul Mustaghfiroh

Dari penelitian yang berjudul **“Penanaman Akhlak Jujur Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran Di SMPN 1 Imogiri Bantul Tahun 2017”** dalam penelitian ini dijelaskan penanaman akhlak jujur pada siswa melalui kantin kejujuran peneliti diklasifikasikan menjadi 2, yaitu pembiasaan dan keteladan. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang siswa yang dilakukan setiap transaksi dikantin kejujuran,

menjadikan siswa berbuat jujur secara naluriah tanpa adanya paksaan. Keteladanan atau panutan tidak hanya datang dari guru tetapi antar teman juga bisa, ketika guru berbuat jujur.

3. Puji Lestari

Dari penelitian yang berjudul "**Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa Di SMAN 1 Beutong Nagan Raya 2018**" Penelitian ini dijelaskan strategi pembinaan guru sikap jujur dengan sharing informasi dan sering melakukan komunikasi dengan siswa, serta melibatkan warga sekolah. keterbatasan waktu pembinaan tentang sikap jujur guru BK memilih jam-jam kosong untuk memberi pembinaan dan mengevaluasi proses pembinaan pembinaan sikap kejujuran tersebut.

4. Hanif Khasbulloh

Dari penelitian yang berjudul "**Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Untuk Mewujudkan Keberhasilan Pendidikan Karakter di SMPN 2 Tulungagung 2020**" dalam penelitian ini strategi yang digunakan lebih berorientasi pada praktek langsung atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan pelaksanaan melalui pembiasaan (membaca surat pendek diawal pelajaran, sholat jamaah dan sholat dhuha) memberikan keteladanan dan memberikan motivasi. Mewujudkan pendidikan berkarakter melalui pembiasaan 5S (Senyum,

Salam, Sapa, Sopan, Satun), kegiatan sosial keagamaan yaitu bakti sosial, santunan anak yatim, dan membersihkan lingkungan sekolah setiap hari jum'at.

5. Muhammad Syarifuddin

Dari penelitian yang berjudul "**Pembentukan Kepribadian Peduli dan Jujur Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek Tahun 2019**" dalam penelitian ini penanaman melalui pemberian nasihat dan motivasi oleh guru, sifatnya membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran-kesadaran para peserta didik untuk berperilaku jujur. pembiasaan jujur saat mengerjakan ulangan harian, ujian semester, dan mengerjakan tugas dari guru. namun semua guru juga ikut adil dalam penanaman perilaku jujur ini. Ditunjang kerjasama orang tua di rumah senantiasa untuk selalu menekankan anaknya untuk berperilaku jujur seperti jujur dalam membayar tagihan madrasah.

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 19 Palembang Tahun 2017	Sama-sama meneliti sikap jujur untuk peserta didik Sekolah tidak hanya mengajak peserta didik berlatih mengerjakan tugas atau soal ujian, akan tetapi sekolah juga memfasilitasi siswa	Skripsi oleh Nila Hulaini ini meneliti menerapkan karakter jujur dengan melalui kegiatan program kegiatan sekolah, dan meneliti hanya berfokus pada siswa kelas VII. ⁴⁴ Sedangkan penelitian saya menumbuhkansikap jujur

⁴⁴ Nila Hulaini, *Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 19 Palembang*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Patah, 2017), hal.115

		melatih mengerjakan kegiatan-kegiatan yang lain di sekolah juga dengan baik dan benar.	bukan hanya kegiatan sekolah tetapi juga bagaimana mengembangkan diri pada peserta didik, dan penelitian saya semua peserta didik di sekolah.
2.	Penanaman Akhlak Jujur Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran Di SMPN 1 Imogiri Bantul Tahun 2017	Sama-sama meneliti sikap jujur melalui program kegiatan sekolah.	Skripsi oleh Isti'aanatul Mustaghfiroh, meneliti tentang jujur dengan melalui program yang hanya satu difokuskan di lembaga pendidikan yaitu kantin sekolah atau kantin kejujuran. ⁴⁵
3.	Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya 2018	Sama-sama meneliti strategi sikap jujur strategipencanaan melalui pimpinan, orang tua.	Skripsi Puji Lestari , meneliti sikap jujur melaluikomunikasi program layanan BK seperti sharing, musyawarah, bimbingan . ⁴⁶ Sedangkan penelitian saya meneliti melalui program lembaga sekolah.
4.	Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Untuk Mewujudkan Keberhasilan Pendidikan Karakter di SMPN 2 Tulungagung 2020	Sama-sama meneliti strategi guru PAI, dengan melalui strategi praktek langsung.	Skripsi oleh Hanif Hasbulloh meneliti sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik ⁴⁷ . sedangkan penelitian meneliti menanamkan sikap jujur peserta didik
5.	Pembentukan	Sama-sama meneliti	Skripsi oleh Muhammad

⁴⁵ Isti'aanatul Mustaghfiroh, *Penanaman Akhlak Jujur Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran Di SMPN 1 Imogiri Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal 113

⁴⁶ Puji Lestari, *Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya 2018*, (Malang: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), hal. 51

⁴⁷ Hanif Khasbulloh, *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Untuk Mewujudkan Keberhasilan Pendidikan Karakter di SMPN 2 Tulungagung 2020*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hal. 259

	Kepribadian Peduli dan Jujur Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek Tahun 2019	sikap jujur pada peserta melalui perilaku kecil terhadap orang tua dirumah.	Syarifuddin, meneliti kepribadian jujur melalui motivasi, nasihat antara guru dan karyawan, serta orang tua. ⁴⁸ Sedangkan penelitian saya meneliti menanamkan sikap jujur peserta didik bukan hanya dengan motivasi, nasihat guru tetapi juga didukung, program kegiatan didalam sekolah
--	---	---	---

Penelitian saya yang saya lakukan lakukan ini adalah pembiasaan peserta didik untuk menerapkan sikap jujur pada diri sendiri dan orang lain dengan cara guru PAI memberikan metode, contoh dan program atau kegiatan sekolah sikap jujur kepada seluruh peserta didik. Dalam hal ini guru PAI bisa menumbuhkan sikap jujur dalam peserta didik dengan metode pembiasaan dan metode program. Jadi guru selain memberikan pembiasaan kepada pesera didik guru juga memberikan keteladanan langsung. Sehingga dengan memberikan contoh dan penerapan langsung dalam kegiatan sehari-hari maka diharapkan peserta didik mampu menerapkan sikap jujur. Kegiatan sikap jujur seperti infaq jum'at, jum'at adhiyaya, pembiasaan membaca surat terus menerus, dan shalat dhuhur berjamaah akan semakin menumbuhkan sikap jujur pada diri sendiri. juga bagaimana mengembangkan diri pada peserta didik,

Skripsi saya ini ini mendukung penelitian dari saudara Nila Hulaini yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam

⁴⁸ Muhammad Syarifuddin, *Pembentukan Kepribadian Peduli dan Jujur Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal.91

Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 19 Palembang”, Nila Hulaini menjelaskan bahwa proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri menanamkan kejujuran pada anak dengan disertakan pemahaman pengaruh kejujuran pada cara menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI menerapkan perilaku jujur, bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal. Kegiatan spontan yang dilakukan guru agar siswa mengerjakan tugas yang baik dan benar.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan orientasi dasar dari teori dan penelitian. Secara umum definisi paradigma adalah keseluruhan sistem yang dijawab atau teka-teki yang dipecahkan, teknik penelitian yang digunakan.⁴⁹ Menurut Neuman paradigma merupakan kerangka pikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian.⁵⁰ Merujuk dari penjelasan di atas maka paradigma penelitian menanamkan sikap jujur di SMPN 1 Gampengrejo Kediri sebagai berikut:

⁴⁹ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal 2

⁵⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2017), hal.1

Gambar 2.2
Skema Paradigma Penelitian

